

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran literasi digital adaptabilitas karir dan keterampilan digital dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada konteks universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang sedang beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, serta relevansinya dengan judul skripsi yang menekankan kesiapan kerja mahasiswa di era disrupsi teknologi digital.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan data numerik dan menekankan pengukuran hasil secara objektif menggunakan analisis statistik. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena tertentu yang muncul dalam suatu populasi.⁴⁷

Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner berskala

⁴⁷ Geofakta Razali and dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Ed. Syaiful Bahri, Media Sains Indonesia (Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA), 2023).

interval untuk mengukur kesiapan mahasiswa di kota Padang, serta analisis data dilakukan menggunakan PLS – SEM dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat. Populasi ini dipilih karena universitas tersebut merupakan institusi pendidikan tinggi negeri dan swasta terkemuka di wilayah Sumatera Barat yang memiliki jumlah mahasiswa besar dan beragam jurusan, khususnya di bidang teknologi, ekonomi, syariah dan sosial yang rentan terdampak disrupsi digital. Hal ini memungkinkan representasi populasi muda generasi Z yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja kompetitif. Bidang ini sangat relevan karena melibatkan teknologi seperti fintech.

2. Sampel

⁴⁸ Wa Ode Husniah and Ria Safaria Sadif, “Adaptabilitas Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital.” 4, no. 8 (2025): 6233–42.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁹ Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Jenis yang digunakan adalah simple random sampling, di mana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi.⁵⁰ Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti telah menghitung jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.⁵¹ Berikut adalah rumus Cochran untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 215.

⁵⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)*, Hlm. 62.

⁵¹ Cochran, William G and John Wiley, *Sampling Techniques Third Edition*, 1977.

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai = 1,96

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

e = Tingkat kesalahan sample (*sampling error*) 10%

Berdasarkan rumus Cochran diatas, maka diperoleh

jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 118,32$$

Dengan menerapkan rumus Cochran maka besar sampel minimal dibutuhkan sebanyak 118 responden.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer dimana peneliti menyebarkan kuisioner/angket kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli yang menyediakan data penelitian. Data ini diperoleh melalui interaksi dengan narasumber atau responden, yang menjadi objek penelitian untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert sebagai alat ukur utama. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, setiap variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang menjadi dasar penyusunan item-item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Responden diminta untuk menilai setiap item berdasarkan tingkat persetujuan mereka, dengan pilihan jawaban yang bergradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Kategori jawaban yang digunakan meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Melalui skala ini, data yang diperoleh dapat dianalisis untuk memahami pola hubungan antarvariabel secara lebih sistematis dan kuantitatif.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibuat tabel penilaian skala *likert* dibawah ini sebagai berikut:

⁵² Karimuddin Abdullah and dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 64.

⁵³ *Ibid*, hlm. 69.

Tabel 3.1

Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dianalisis dalam studi kuantitatif. Pemilihan variabel yang tepat sangat penting agar penelitian dapat menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian secara objektif.⁵⁴

a) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat, atau variabel output adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dianalisis adalah kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang,

⁵⁴ Geofakta Razali and dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. Syaiful Bahri, *Media Sains Indonesia* (Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA), 2023), hlm. 18.

Universitas Bung Hatta dan Universitas Islam Negeri
Imam Bonjol Padang.⁵⁵

b) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain, variabel ini adalah yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin dianalisis.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peran Literasi Digital, Adaptabilitas Karir dan keterampilan digital berfungsi sebagai variabel bebas.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan rinci mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi ini memberikan batasan atau makna variabel dengan merinci langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti untuk melakukan pengukuran tersebut.⁵⁷ Definisi operasional dari setiap variabel beserta indikatornya yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), 2013.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), Hlm. 62.

Tabel 3.2**Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Kesiapan Kerja (Y)	kesiapan kerja adalah sejauh mana individu menyakini dirinya memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap sukses di lingkungan kerja.	(1) Karakteristik pribadi (2) Ketajaman organisasi (3) Kompetensi kerja (4) Kecerdasan sosial	Likert
Literasi Digital (X1)	literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.	(1) Keterampilan fungsional (2) Komponen kreativitas (3) Kolaborasi (4) Komunikasi (5) Kemampuan untuk mencari dan memilih informasi (6) Berpikir kritis	Likert

		dan evaluasi (7) Pemahaman budaya dan sosial (8) Keamanan	
Adaptabilitas Karir (X2)	adaptabilitas karier didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas yang dapat diprediksi, mempersiapkan dan terlibat dalam pekerjaan, serta mengelola situasi yang tidak terduga yang bisa muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja.	(1) Kepedulian karir (2) Pengendalian diri karir (3) Keingintahuan karir (4) Keyakinan diri karir	Likert
Keterampilan Digital (X3)	keterampilan digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien untuk memperoleh, mengolah, menilai, menghasilkan,	(1) Keterampilan teknis (2) Keterampilan informasi (3) Keterampilan komunikasi (4) Keterampilan	Likert

	serta menyebarluaskan informasi.	berpikir kritis (5) Keterampilan pemecahan masalah	
--	----------------------------------	---	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini, instrumen yang diterapkan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era disrupsi teknologi digital. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pengetahuan responden.⁵⁹ Metode ini mengumpulkan informasi tentang pengalaman, pengetahuan, dan opini responden secara sistematis. Kuesioner juga efisien dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar, mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

⁵⁸ Karimuddin Abdullah and dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 57.

⁵⁹ *Ibid.*

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan langkah penting yang dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber informasi.⁶⁰ Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan alat regresi linear berganda, yang pengolahan datanya menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Ghozali evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dalam metode PLS-SEM dilakukan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada kuesioner mampu merepresentasikan

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 87.

konstruk yang diukur. Pengujian validitas dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan antar indikator yang mengukur konstruk yang sama. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 ($> 0,70$), yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara memadai.⁶¹

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Menurut Ghazali dan Latan, pengujian ini dapat dilakukan melalui nilai *cross loading*, di mana setiap indikator harus memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lain. Validitas

⁶¹ Dedi Rianto Rahadi, Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS SEM) (Jawa Barat: CV. Lentera Ilmu Madani, 2023).

diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai korelasi indikator terhadap konstruknya melebihi 0,50 ($> 0,50$).⁶²

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur besarnya varians indikator yang dapat dijelaskan oleh suatu konstruk. Sebuah konstruk dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai AVE yang diperoleh lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$), yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.⁶³

b. Uji Reliabilitas

Setelah validitas instrumen dinyatakan memenuhi syarat, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama.

⁶² Ghozali, I., & Karlina Aprilia Kusumadewi, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris. Semarang: Universitas Diponegoro. 1 (2023).

⁶³ *Ibid.*

1) Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk reflektif. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁶⁴

2) Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha digunakan untuk memperkuat hasil uji reliabilitas. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 ($> 0,7$), yang menunjukkan konsistensi internal yang baik di antara item dalam variabel tersebut.⁶⁵

2. Model Struktural (Inner Model)

Inner model digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konstruk laten dalam penelitian, baik antara variabel laten eksogen maupun variabel laten endogen. Evaluasi model struktural dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Juliandi, nilai R² dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai $R^2 \geq 0,75$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat atau substansial.
2. Nilai R² sekitar 0,50 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang (moderate).
3. Nilai R² sekitar 0,25 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang rendah atau lemah.⁶⁶

Dengan demikian, semakin tinggi nilai R², semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian.

b. Uji Relevansi Prediktif (Predictive Relevance)

Uji relevansi prediktif (Q²) bertujuan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi data yang diamati. Nilai Q² berada pada rentang 0 hingga 1,

⁶⁶ Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, and Christian M Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017.

di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Selain itu, nilai Q^2 juga mencerminkan tingkat ketepatan model secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas prediktif dari model struktural yang dibangun.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada metode PLS-SEM. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel melalui nilai path coefficient. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-statistic lebih besar daripada nilai T-table $> 1,64$ (*one - tailed test*) pada tingkat signifikansi 5% atau memiliki nilai p-value $< 0,05$. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel dalam model penelitian dianggap signifikan apabila memenuhi kriteria tersebut.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*